

Nilai Moral dalam Novel "Rasina" Karya Iksaka Banu

Sintia¹⁾ Yeni Ernawati²⁾

^{1,2}Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email: shintyaa097@gmail.com, yeni.ernawati@binadarma.ac.id.

Abstract: *This research aims to describe the moral values contained in the novel Rasina by Iksaka Banu. The use of descriptive methods in this research systematically describes facts or circumstances regarding moral values in the novel Rasina. The data analysis technique used is a structural approach, by analyzing all aspects of literary works to obtain comprehensive results. Based on the research results, 17 moral values were found in the novel Rasina by Iksaka Banu, namely the value of caring for others, the value of helping others, the value of deliberation, the value of living in harmony, the value of forgiveness, the value of keeping promises, the value of respecting other people.*

Keywords: Moral values, Structural Approach, Novel Rasina

Kata kunci: Nilai moral, Pendekatan Struktural, Novel Rasina

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Rasina karya Iksaka Banu. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan secara sistematis fakta atau keadaan tentang nilai moral dalam novel Rasina. Teknik analisis data yang digunakan ialah pendekatan struktural, dengan menganalisis semua aspek karya sastra untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan nilai-nilai moral dalam novel Rasina karya Iksaka Banu sebanyak 17 nilai moral yaitu nilai peduli sesama, nilai tolong menolong, nilai bermusyawarah, nilai hidup rukun, nilai pemaaf, nilai tepat janji, nilai menghargai orang lain.

PENDAHULUAN

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang selalu memberikan kesan pembacanya untuk berbuat yang lebih baik atau yang sesuai dengan moral yang seharusnya dilakukan oleh seorang manusia. Sastra sebagai media yang baik jika di dalamnya mengandung suatu kebenaran, sehingga sastra dapat dipengaruhi dan memengaruhi suatu masyarakat. Karya sastra yang lebih baik selalu mengajak pembaca untuk menjunjung nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Manusia sebagai salah satu alat untuk memberikan penentuan dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai agama, nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kartika dan Suprpto (2018), sastra adalah seni bahasa. Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Pandangan ide-ide, perasaan pemikiran dan semua kegiatan mental manusia yang memberikan inspirasi yang diekspresikan dalam sebuah bentuk keindahan. Sastra yang bersifat imajinatif, estetik dan dijadikan sebagai hiburan sekaligus memberi manfaat dalam kehidupan penikmat karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang bersifat imajinatif adalah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam kehidupan dilingkungannya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Iriany (2020), menyatakan novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan ini dan mengarahkan pembaca tentang budi pekerti yang luhur. Novel yang baik mengandung nilai-nilai tertentu di dalamnya, misalnya nilai moral.



Novel dapat dikaji dari beberapa aspek yaitu penokohan, isi cerita, latar, dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel, seperti nilai moral, nilai agama, nilai budaya, dan nilai estetika. Dalam novel banyak dijumpai nilai-nilai moral merupakan tingkah laku perbuatan manusia dipandang baik-buruk, benar dan salah berdasarkan adat dan kebiasaan dimana individu itu berada.

Berakhlak kepada Tuhan merupakan pengembangan kehidupan kerohanian bagi pribadi manusia. Moral berhubungan dengan makhluk sosial, makhluk yang berkembang dengan pengaruh banyak orang lain, dan kehadiran moral pun juga ikut mempengaruhi perkembangan pribadi banyak orang. Nilai-nilai moral harus diterapkan dalam masyarakat, agar orang-orang hidup dalam kedamaian, baik secara material maupun spiritual. Nilai moral yang berhubungan dengan individu merupakan sebuah konsep sikap dan perbuatan manusia terhadap dirinya sendiri. Fokus penelitian yang dilakukan adalah novel *Rasina* karya Iksaka Banu. Novel *Rasina* merupakan karya kelima dari Iksaka Banu, beliau adalah seniman dan penulis kebangsaan Indonesia. Namanya dikenal melalui karya-karya berupa komik dan prosa yang dipublikasikan diberbagai media massa. Sudah banyak bermacam judul karya-karya yang sudah terbitkan yaitu *Sang Raja*(2017), *Teh dan Penghianat*(2019), *Semua untuk Hindia*(2014), *Pangeran dar Timur*(2020), *Ratu Sekop: dan cerita-cerita lainnya* (2017), serta *Rasina pada Maret 2023*.

Novel *Rasina* Karya Iksaka Banu dipilih karena menarik untuk dibaca serta mengandung aspek kehidupan dan nilai moral. Aspek-aspek dan nilai tersebut antara lain adalah hubungan nilai moral yang berhubungan terhadap manusia. Penulis memilih Novel *Rasina* sebagai objek analisis karena novel *Rasina* merupakan salah satu karya sastra yang sebagian besar ceritanya menceritakan kehidupan manusia baik fakta maupun khayalan yang dapat menarik terhadap pembaca. melalui novel *Rasina* pembaca menemukan nilai kehidupan, moral dan problematika kisah wanita yang dijadikan budak yang leluhurnya menjadi korban pembantaian massal oleh Jan Pieterszoon Ceon saat VOC berusaha memonopoli perdagangan pala di Banda pada tahun 1621. Alasan peneliti memilih novel *Rasina* sebagai penelitian yaitu, yang pertama melalui novel *Rasina* ini terdapat banyak sekali nilai-nilai moral setelah dibaca berulang-ulang. Kedua novel *Rasina* adalah Karya Iksaka Banu dan novel *Rasina* ini mampu mengugah setiap hati para pembacanya dalam perjalanan alur cerita dan dapat mengambil pesan moral yang terdapat dalam novel ini.

Penelitian nilai moral dalam novel pernah diteliti oleh beberapa orang terdahulu Ira Yunita (2020) berjudul "*Nilai Moral dalam Novel Orang-orang biasa karya Andrian Hirata*" dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian memfokuskan berdasarkan penelitian tersebut terdapat lebih banyak nilai moral baik dari pada nilai moral yang buruk. Hubungan manusia dengan tuhan. Meliputi nilai moral baik: berdoa dan nilai moral buruk: tidak ditemukan di dalam novel.

Hubungan manusia dengan diri sendiri. Meliputi nilai moral baik: kesabaran keikhlasan, optimis, pantang menyerah, bekerja keras dan nilai moral buruk: tidak sabar, pesimis Abdul Aziz (2021) melakukan penelitian tentang moral dan nilai perjuangan "*Nilai Moral dan Nilai Perjuangan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhigantoro*" peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian mendeskripsikan pemahaman nilai moral dan nilai perjuangan dilihat dari nilai moral individu, moral sosial, moral religi dan nilai perjuangan tentang rela berkorban, nilai sabar, dan semangat pantang menyerah dan kerja sama.

Rofiq (2021) berjudul "*Analisis Nilai Moral dalam Novel Janji Karya Tere Liye*" peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil peneliti memfokuskan pada wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Adapun aspek yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: nilai moral peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, tepat janji serta menghargai orang lain. Di bawah ini merupakan penjabaran

lebih jelas dari kutipan yang telah di peroleh sebelumnya, berupa kata atau kalimat yang bercetak tebal.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Cara peneliti mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitiannya (Sugiyono 2018). Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran keadaan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2010). Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Rasina* Karya Iksaka Banu yang terbit tahun 2023, cetakan pertama, dengan tebal buku 587 halaman.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumen digunakan untuk mengumpulkan data-data informasi dan bahan-bahan yang berkaitan erat kaitannya dengan tujuan penelitian (Arikunto 2010). Teknik dan analisis data yang digunakan analisis pendekatan struktural Analisis pendekatan struktural yang bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, sedetail, dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjelian semua aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Muniroh, 2012).

Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan adaptasi dari analisis pendekatan struktural oleh Levi Strauss, (dalam Rofiek 2012) yaitu :

1. Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dalam pembacaan ini diperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita, tokoh-tokohnya, berbagai peristiwa yang mereka alami. Dengan membaca cerita secara menyeluruh kita akan memahami keterkaitan antara tokoh dengan bagian dalam cerita.
2. Membuat ringkasan setiap sub bab dalam novel *Rasina*
3. Menentukan tokoh, silsilah hubungan antar tokoh
4. Menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan nilai moral dalam novel
5. Mengidentifikasi tentang nilai moral menggunakan teori menurut (Subur 2015), hubungan manusia dengan manusia memiliki tujuh wujud nilai moral yaitu, peduli sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji, dan menghargai oranglain.
6. Membuat kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ringkasan Novel *Rasina*

Tahun 1755. Menjelang kebangkrutan VOC, imperium dagang terbesar di dunia, Jan Aldemaar Staalhart dan Joost Borstveld, sepasang petugas hukum, menemukan diri mereka terseret pusaran arus besar penyelundupan budak dan opium, yang melibatkan sejumlah orang penting di Batavia-Ommelanden. *Rasina* adalah seorang budak bisu yang leluhurnya menjadi korban pembantaian massal oleh Jan Pieterszoon Coen saat VOC berupaya membangun monopoli perdagangan pala di Banda pada tahun 1621. Sebagai pelayan rumah tangga sekaligus budak nafsu tuannya, *Rasina* menjadi saksi hidup banyak hal tak terduga yang membuat jiwanya terancam. Perjumpaannya dengan Staalhart serta Joost Borstveld membuat keadaan menjadi semakin rumit, berbahaya, sekaligus membawa harapan baru. Di pertengahan abad ke-18, Kompeni Hindia Timur sudah melewati masa kejayaan mereka sebagai penyumbang terbesar Zaman Keemasan Negeri Belanda. Pudar karena ulah para pejabat Kompeni yang tidak memiliki cita-cita lain di tanah koloni, kecuali menumpuk harta secepat mungkin lewat korupsi atau perdagangan gelap bersama para saudagar pertikelir. Jan Aldemaar Staalhart dan Joost Boorsveld, petugas hukum Batavia dan Ommelanden, menemukan diri mereka terseret pusaran besar arus penyelundupan budak dan opium yang melibatkan orang penting dengan kekuasaan sangat besar. Di antara para budak selundupan

itu ada Rasina, yang leluhurnya menjadi korban pembantaian massal warga Banda tahun 1621 oleh Jan Pieterszoon Coen, Gubernur Jenderal Kompeni. Sebagai pelayan rumah tangga sekaligus budak nafsu tuannya, Rasina mengetahui banyak hal yang membuat jiwanya terancam.

2.Deskripsi Tokoh Dalam Novel

1. Rasina adalah tokoh utama dalam novel ini Rasina adalah seorang budak yang mengalami penyiksaan oleh tuannya yaitu, Jacob De Vries. Rasina pada awalnya adalah pada pembedahan lidah sehingga dia tidak dapat mengadukan perbuatan Tuannya, Rasina mengalami kekerasan fisik maupun menjadi pemuas nafsu tuannya. Dalam sudut pandang rasina adalah sudut pandang orang pertama. Sifatnya tertindas, ketakutan, bingung, pemberontak.

2. Jacob De Vries adalah tokoh antagonis di dalam novel ini ia merupakan bandar opium yang ilegal dan kerap menyeludupkan budak-budak dari luar dan bertindak sesuka hatinya dia bahkan dapat menghilangkan nyawa seseorang. Dalam sudut pandang Jacob De Vries adalah sudut pandang orang tiga. Sifatnya jahat, licik, kejam

3. Staalhart adalah seorang Baljuwb. Baljuwb merupakan pejabat keamanan sekelas polisi kalau di era kita sekarang Tuan Staalhart ini lah yang awal mula merasa ada yang tidak benar terhadap keadaan Rasina dan mulai membongkar opium ilegal yang dianggap dapat merugikan negara, kasus Rasina ini tidak akan terbonkar kalau tidak ada Tuan Staalhart. Staalhart ini merupakan tokoh tritagonis. Dalam sudut pandang Staalhart adalah sudut pandang pada orang ke dua. Sifatnya baik, dan suka menolong, berusaha menegakan keadilan.

4. Landdrost merupakan seorang anggota baljuw yang merupakan anak buah setia dari Tuan Staalhart, berkat bantuan Landdrost ini lah tuan Staalhart membongkar semua kejahatan De Vries. Landdrost merupakan tokoh tritagonis. Dalam sudut pandang Landdrost adalah sudut pandang orang kedua. Sifatnya baik, dan suka menolong, berusaha menegakan keadilan.

5. Kapitan Cian ialah seorang pemimpin cina kalau kita samakan ia sekarang sekelas kepala desa. Kapitan Cian inilah yang menjadi sumber informan dari Tuan Staalhart dan Landdrost untuk membongkar kejahatan Jacob De Vries. Kapitan Cian merupakan tokoh teritagonis. Dalam sudut pandang Kapitan Cian adalah sudut pandang orang kedua. Sifatnya baik

3.Latar waktu, Latar Tempat, Alur :

Novel Rasina mengambil latar dua jaman sekaligus, yaitu kehidupan di sekitar kota tua Jakarta, Kaastel Batavia, Ommenlanden dan Welteverden tahun 1755 dan era pendudukan VOC Belanda atas kepulauan Banda tahun 1621. Novel Rasina merupakan novel sejarah yang menceritakan pengalaman masa kolosal Belanda. Novel ini memiliki alur maju yaitu yang menampilkan peristiwa secara runtut dari awal, tengah sampai akhir.

4.Silsilah Hubungan Antar Tokoh

Hubungan antar tokoh dalam novel Rasina karya Iksaka Banu sebagai berikut :

1. Jacob De Vries dengan Rasina ialah sebagai tuan dan budak, yang mana Rasina bekerja sebagai budak atau pelayan Jacob De Vries
2. Staalhart dengan Landdrost yaitu sebagai atasan dan bawahan yang bekerja sama dalam membongkar kejahatan yang dilakukan Jacob De Vries
3. Staalhart dengan Kapitan Cina yaitu sebagai informan dimana kapitan Cina ini menjadi informan utama tuan Staalhart dan Landdrost dalam membuka kejahatan Jacob De Vries.
4. Rasina dengan Staalhart yaitu sebagai masyarakat dengan pelindung dalam hal ini Rasina yang merupakan budak yang mengalami kekerasan fisik dan seksual ini di bantu oleh Tuan Staalhart yang merupakan pejabat baljuw yang membantu Rasina mendapatkan keadilan.
5. Jacob De Vries dengan Staalhart yaitu dua tokoh yang saling berlawanan dalam novel ini dimana Staalhart mencoba membongkar kejahatan yang dilakukan Jacob De Vries

selama ini

5. Nilai Moral dalam novel Rasina karya Iksaka Banu

Dari hasil pengamatan yang seksama didapat nilai moral yang terdapat dalam novel yaitu

1. Nilai Moral Peduli Sesama yang Terdapat Novel Rasina Karya Iksaka Banu

“Apakah tuan bermaksud mengawasi Jacob de Vries karna perlakuan anak bauhnya kepada para budak tadi siang? Aku meraih botol brendi menuangkannya isinya sedikit dalam gelas. Maksudku, tumpukan dokumen didepanku ini banyak berisi laporan perlakuan keras para juragan kulit putih kepada para budak yang lari, mencuri, atau tidak patuh. Ada pula hukuman mati terhadap budak yang membunuh tuan mereka. Engkau mau mengatakan bahwa penyiksaan terhadap budak adalah hal yang biasa disini, Joost? Begitu? Tuan Staalhart mengetuk-ngetuk pipa, memastikan pippanya bersih dari sisa abu, lalu memasukan tembakau baru, tapi tidak menyalakannya.”(Hal 26).

Dalam kutipan tersebut terdapat nilai peduli sesama yang di tunjukan Tuan Staalhart terhadap para budak yang mengalami penyiksaan oleh tuannya, terlihat dalam sikapnya menanggapi penyiksaan yang dilakukan oleh anak buah Jacob de Vries yang dilihat nya tadi siang dalam kutipan, disinilah awal mula konflik yang diangkat dalam novel ini. Hal lainnya juga peduli terhadap sesama juga terdapat dalam kutipan berikut ini.

“ tak ada ruangan memadai untuknya disini. Di halaman belakang, hanya ada satu pondok untuk perempuan. Kasihan Mira. Kedua, aku tak ingin ada budak perempuan muda berkeliaran disini tanpa pekerjaan.

Tanpa pekerjaan ? ia bisa membantu mira membereskan kantor ini. Mirah tentu senang dan barangkali akan berubah ramah, tidak memusuhi budak itu lagi. Biarlah Rasina tinggal di pondok Mirah, sementara Mirah pindah keruangan lain. Maksudku, bagaimana dengan gudang kecil penuh dengan barang diseberang dapur itu, Tuan? Mungkin bisa dibereskan untuk Mirah. Aku melangkah ke dapur diikuti Tuan Staalhart.

Rasina bukan budakku. Ia akan menjadi saksi di persidangan kelak, Joost. Dan sama seperti barang bukti lain, sebaiknya tidak disentuh.kita tidak berhak menggunakan tenaganya.” (Hal 178)

Dalam kutipan dapat kita temukan bahwa Tuan Staalhart peduli dengan Rasina bahkan dari kutipan *“ tak ada ruangan memadai untuknya disini.”* Membuktikan bahwa dia tidak mau menempatkan budak Rasina sembarangan. Dia juga tidak mau menggunakan tenaga rasina karna Rasina bukan budak Nya, dia menggap bahwa Rasina adalah saksi yang diperlakukan sebagaimana barang saksi yang tak boleh disentuh terlihat jelas dalam kutipan *“Rasina bukan budakku. Ia akan menjadi saksi di persidangan kelak, Joost. Dan sama seperti barang bukti lain, sebaiknya tidak disentuh.kita tidak berhak menggunakan tenaganya.”*

“baca bibirku, Letnan. Jangan pernah menyepelekan orang-orang itu. Jangan lengah, dan jangan menjadi begitu bodoh! Gubernur Coen mengejar mata Letnan Van Waert dan menemukannya dengan tajam. Mereka mungkin bukan pejuang Banda yang sesungguhnya, tetapi jangan lupa, saat ini mereka adalah sekumpulan orang putus asa. Kita tahu, orang putus asa bisa berbuat apa saja. Aku pernah melihat seorang wanita tua Lonthir berlari dengan tombak, berusaha menikam tentara kita. Engkau mau tentara kita mati di tangan orang-orang seperti itu?

Letnan Van Waert menunduk, tidak berkomentar lagi. Membuatku merasa iba kepadanya.”(Hal 238)

Dalam kutipan terlihat jelas nilai moral peduli terhadap sesama dari kata *Membuatku merasa iba kepadanya.”* Iba merupakan suatu kemampuan untuk tidak hanya berbagi perasaan tapi juga merasa terdorong untuk meringankan penderitaan oarang lain atau merasakan apa yang dirasakan oleh oarang lain, hal ini lah yang membuktikan novel Isaka banu memiliki nilai

moral peduli terhadap sesama.

Nilai moral peduli sesama lebih jelasnya lagi terdapat dalam kutipan berikut :

“Naluriku mengatakan kematian budak ini hanya sebagian dari banyak hal yang akan menyeret nama De Vries ke dalam perkara kriminal. Kalau di era tuan Ghijs ia bisa mengelak, mari kita pastikan bahwa kali ini ia tidak bisa bergerak. Nasib telah memilih kita menjadi manusia-manusia celaka yang bertanggung jawab membongkar skandal-skandal itu.”(Hal 57).

Nilai peduli sesama sangat jelas terdapat dalam kutipan di atas yaitu kepedulian seorang petugas keamanan dalam novel ini disebut Baljuw membrikan keadilan terhadap sesama, tanpa menunggu adanya laporan dulu baru bertindak dan tidak takut dengan musuh yang akan dihadapi dalam persidangan nanti.

Dari kutipan dapat terlihat jelas nilai moral saling tolong menolong sesama yang dilakukan Tuan Staalhart kepada Rasina budak yang mendapatkan perlakuan keji dari Tuannya, dan pertolongan yang diberikan Mirah yang statusnya juga sesama budak, dengan memberi Dia tikar dan pakain serta merawat luka yang terdapat pada tubuh rasina pada malam itu saat pertama kali diselamatkan oleh Tuan Staalhart.

Adapun nilai moral tolong menolong juga terdapat dalam kutipan berikut :

“semua orang melupakan percakapan yang mulai memanas karna sibuk membantu kusir pedati menuntut kuda-kudanya berputa arah di jalan yang sempit lalu beramai-ramai mengangkat tubuh Jimun dari kanal.” (Hal 54 dan 55).

Dari kutipan terdapat jelas kata saling tolong menolong yaitu kata *membantu* dan *beramai-ramai mengangkat tubuh Jimun dari kanal*. Selain nilai tolong menolong tersebut secara bersamaan ada nilai gotong royong antar tokoh dalam mewujudkan nilai moral tolong menolong tersebut.

2.Nilai Moral Tolong Menolong Sesama Yang Terdapat Novel *Rasina* Karya Iksaka Banu

Tolong menolong dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat itu sangat penting dan merupakan perilaku yang terpuji. Menolong sesama merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Wibowo, 2013) tolong menolong adalah saling membantu antar sesama manusia. Dengan tolong menolong kita akan dapat menumpuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, dan antar rekan kerja.

Adapun nilai moral tolong menolong sesama yang terdapat novel *Rasina* karya Iska Banu sebagai berikut.

“ Sebaiknya kau berhenti di situ !” Kucabut pistol dari pinggangku. Kutarik penuh tuas pemukulnya ke belakang lalu kuarahkan kepada Jaap. “bantu budak wanita di sana itu berdiri! Apakah kalian tidak lihat ia muntah ? Mungkin sekarang ia pingsan! Seruku kepada Dirk.” (Hal 12)

Dalam kutipan terlihat sekali bahwa sikap tolong menolong di tunjukan dalam kutipan diatas dimana Tuan Staalhart memerintahkan Jeep untuk menolong budak yang disiksa sampai muntah dan pingsan. Selanjutnya nilai tolong menolong juga terdapat dalam kutipan berikut

“ Beri perempuan ini tikar dan pakaianmu, Mirah. Nanti kuberi kau uang untuk membeli pakaian baru. Malam ini ia tidur bersamamu. Ambil botol alkohol itu. Rawat lukanya. Besok pagi kita pikirkan dimana ia tidur selama tinggal di sini. Dengan terputah-putah, Tuan Staalhart memberi perintah kepada Mirah”.(Hal 163)

Dari kutipan dapat terlihat jelas nilai moral saling tolong menolong sesama yang dilakukan Tuan Staalhart kepada Rasina budak yang mendapatkan perlakuan keji dari Tuannya, dan pertolongan yang diberikan Mirah yang statusnya juga sesama budak, dengan memberi Dia tikar dan pakain serta merawat luka yang terdapat pada tubuh rasina pada

malam itu saat pertama kali diselamatkan oleh Tuan Staalhart.

Adapun nilai moral tolong menolong juga terdapat dalam kutipan berikut :
“*semua orang melupakan percakapan yang mulai memanas karna sibuk membantu kusir pedati menuntut kuda-kudanya berputa arah di jalan yang sempit lalu beramai-ramai mengangkat tubuh Jimun dari kanal.*” (Hal 54 dan 55).

Dari kutipan terdapat jelas kata saling tolong menolong yaitu kata *membantu* dan *beramai-ramai mengangkat tubuh Jimun dari kanal*. Selain nilai tng menolong tersebut secara bersamaan ada nilai gotong royong antar tokoh dalam mewujudkan nilai moral tolong menolong tersebut.

3.Nilai Moral Bermusyawarah Yang Terdapat Novel *Rasina* Karya Iksaka Banu

Musyawarah menurut bahasa berarti “berunding”. Sedangkan pengertian musyawarah menurut istilah adalah perundingan bersama antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan hasil yang baik, musyawarah adalah pengambilan hasil keputusan bersama yang upaya dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (Khozin, 2013).

Adapun nilai moral bermusyawarah yang terdapat novel *Rasina* karya Iska Banu sebagai berikut.

“*Rabu, 24 Maret 1621*

Selama beberapa hari, aku tidak punya waktu untuk menulis jurnal. Berita penyerahan diri orang-orang Banda dari Selamon, Wayer, Dander, dan Kombir justru membuat kami menjadi sering bertemu di meja rapat pada malam hari dalam suasana tegang. Dan seperti dugaanku, masih banyak hal rumit di sini yang membuat impian pulang ke Batavia semakin jauh.” (Hal 236).

Dalam kutipan dapat kita lihat bahwa dalam novel *Rasina* ini terdapat nilai moral bermusyawarah yang mana mereka sering bertemu di meja rapat pada malam hari guna bermusyawarah untuk membahas apa yang terjadi disiang hari, termasuk strategi untuk menghadapi orang-orang Banda dari Selamon, Wayer, Dander, dan Kombir. Walaupun mereka sudah menyerahkan diri menghindari berperangan yang tentu akan menimbulkan banyak korban.

Adapun nilai moral bermusyawara juga terdapat dalam kutipan berikut :

“*kau masih akan meneruskan patroli siang ini ? mana kaffer-mu yang lain ? tanya tuan Staalhart setelah orang-orang itu hilang ditelan tikungan. Aku ingin kita bicara soal De Vries ini di rumahku. Mari makan siang di sana saja. Izaak Griezeling akan bergabung. Sudah kuminta kaffer-ku memberi kabar kepadanya. Tuan Staalhart menginjakan kaki ke dalam sannurdi lalu menaiki kudanya.*” (Hal 55).

Dari kutipan terdapat nilai moral bermusyawarah untuk menyelidiki masalah kematian Jimun yang seorang budak dari tuan-nya Jacob De Vries pada kalimat berikut : *Aku ingin kita bicara soal De Vries ini di rumahku. Mari makan siang di sana saja. Izaak Griezeling akan bergabung.*

4.Nilai Moral Hidup Rukun yang Terdapat Novel *Rasina* Karya Iksaka Banu

Adapun nilai moral hidup rukun yang terdapat novel *Rasina* karya Iska Banu sebagai berikut.

“*Tuan Gubernur Coen dan aku mengatakan kepada mereka bahwa belanda akan memikirkan masa depan penduduk Banda agar bisa hidup damai berdampingan dengan Belanda asalkan warga Banda Besar, terutama orang Selamon, Wayer, Dander, dan Kombir yang selama ini tinggal dipegunungan, bersedia turun dan pindah ke pesisir, dan tidak boleh lari ke pulau Rhun.*” (Hal.244

Dalam kutipan terlihat bahwa orang belanda ingin mengajak orang penduduk Banda yang tinggal di atas pegunungan agar hidup rukun berdampingan bersama mereka di pesisir,

dengan persyaratan mereka tidak boleh berlari ke pulau Rhun yang dikuasai oleh Inggris. Hal tersebut ternyata tidak bertepuk sebelah tangan tawaran Belanda agar warga Banda turun dari daerah pengunungan dan hidup rukun berdampingan mendapatkan sambutan yang baik dari orang kaya banda terlihat dalam kutipan berikut

“Kalabaka tinggal di Lonthoir, Banda Besar. Dialah sang syahbandar. Seperti dugaanku, ia berdarah campuran, keturunan orang belanda yang datang ke Banda pada awal abad ini. Ia sengaja datang ke Benteng Nassau secara baik-baik untuk berunding dengan tuan Coen untuk membicarakan penghentian perang, perdamaian, kerja sama, dan masa depan Banda.” (Hal 146).

Dalam kutipan keturunan orang Belanda datang ke Banteng Nassau untuk berunding merembukan, negosiasi dengan mengusulkan kerja sama, perdamaian untuk meraih kesepakatan yang bisa diterima pada masa depan.

5.Nilai Pemaaf yang Terdapat Novel *Rasina* Karya Iksaka Banu

Adapun nilai pemaaf yang terdapat novel *Rasina* karya Iska Banu sebagai berikut.

“ Benar Tuan jawabku. Ixaak Griezellig adalah landdrost bagian barat. Ia menyampaikan salam hormatdan mohon maaf belum sempat berkunjung. Ada perkara pidana yang harus ia tuntaskan di Bakasi” (Hal.2)

Ia sudah mengirimkan surat permohonan maaf kemarin.dia sedang sibuk mengejar bandit-bandit ternak. Mungkin setelah urusan memindahkan barang ini rampung kita perlu segera membantunya. Tuan Stalhaart mengibaskan tangan berlahan sambil tersenyum, seolah ingin menegaskan bahwa ia sama sekali tidak keberatan bawahannya tidak berusaha datang melapor pada hari pertama pertemuan yang sudah dijadwalkan sepekan sebelumnya. Sulit membayangkan hal itu terjadi pada tuan Ghijs yang pemaah dan gila hormat.”. (Hal 2)

Dalam kutipan diatas terlihat sikap pemaaf yang ditunjukkan tuan Stalhaart selaku atasan kepada bawahannya yang tidak datang di pertemuan yang sudah dijadwalkan sepekan sebelumnya, hal ini menunjukkan sikap pemaaf berbeda dengan pimpinan sebelumnya tuan Ghijs yang pemaah dan gila hormat, selanjutnya sikap pemaaf juga terdapat dalam kutipan berikut

“ Meski tampak terganggu dengan campur tangan kami, asisten Johan Christian Pielat mengizinkan petugas lelang mamatuhui unsur tuan Staalhart. Rasina didudukannya menghadap ke arah belakang.Gadis itu bergantian menatapku dan Tuan Staalhart dengan sorot mata putus asa yang menerbitkan rasa nyeri, seperti menerima sebatang besi panas yang didorong lurus menembus ulu hati, melumpuhkan bibir dan tengorokanku selama beberapa detik. Namun, aku tahu, rasa melankolis ini harus segera diakhiri.

Rasina, kataku. “kau lihat sendiri tadi. Kami sudah berusaha keras, tetapi rupanya kemujuran tidak berpihak kepada kami. Mungkin ini jalan terbaik dari Tuhan untuk kita semua,” Aku tidak tahu kepada siapa kalimat usang dan bodoh itu kutujukan, tetapi perkataanku membuat air mata Rasina kembali berguguran.

Baik – baiklah engkau dirumah barumu. Aku akan sering lewatdi tempat itu, lanjutku.

Bila ada rezeki, dalam waktu tidak terlalu lama, kami akan mencoba membelimu.

Rasina mengangguk.”(Hal 578).

Nilai pemaafnya tersirat dalam kutipan tersebut yang mana dari kutipan dapat saya jelaskan bahwa walaupun dengan rasa nyeri, seperti menerima sebatang besi panas yang didorong lurus menembus ulu hati, melumpuhkan bibir dan tengorokan dan air mata rasina yang terus berguguran. Tetapi Rasina bisa memahami perjuangan yang telah dilakukan oleh Tuan Staalhart untuk membelinya hanya saja kemujuran tidak berpihak kepada mereka dan dengan terpaksa harus melepas Rasina kepada pemiliknya yang baru yaitu pemenang lelang yang berhasil mengalahkan Tuan Staalhart. Klimaks dari nilai pemaafnya yaitu ketika Rasina Mengangguk, yang artinya menerima dan memahami perjuangan keras yang telah dilakukan

Tuan Staalhart untuk membelinya.

6. Nilai Tepat Janji yang Terdapat Novel *Rasina* Karya Iksaka Banu

Adapun nilai tepat janji yang terdapat novel *Rasina* karya Iska Banu sebagai berikut.

“Begini, Joost. Dengarkan aku,” kata Izaak. “Akan kujawab semua pertanyaanmu. Semua! Kau bisa pegang janjiku. Semua! Asalkan kau menerima tantanganku duel tangan kosong sekarang juga. – (sampai dengan) Sambil mengabaikan rasa pening, sekuat tenaga aku bangkit dan mencoba berlari. Ternyata Izaak tidak mengejar. Ia membiarkan aku menjaga jarak. Aku agak heran. Sore itu, aku bertemu Fook Nai Lie di sebuah dangau miliknya di Tenabang. Ia baru rampung memancing bersama tiga pengawalinya. Aku datang bersama Rasjeed. Aku menyerahkan satu peti opium, barang dagangan De Vries, dan menerima bayaran kontan kontan dari Fook, kata Izaak. Kini aku paham. Kenapa dia tidak menjarku lantaran ingin membuat pengakuan, sesuai kesepakatan sebelum aku menerima tantangan duel duelya tadi. (Hal 457 – 461)

Dari kutipan diatas terdapat nilai tepat janji dalam novel *Rasina* karya Iska Banu, yang mana Izaak berjanji akan menjawab seluruh pertanyaan yang di ajukan Joost dengan syarat dia ingin melakukan duel dengan tangan kosong terhadap Joost yang mana janji itu di tepatnya ketika Joost terluka akibat duel tersebut.

Kutipan tepat janji juga terdapat dalam kutipan berikut

“Tual Staalhart bertukar pandang cukup lama dengan kapitan Oei Tsi Lauw “kami hanya ingin Tuan membantu kami memberikan daftar nama bandar yang menurut Tuan giat melakukan penyeludupan, jangan khawatir, kami tidak akan membuat kegaduhan antara mereka. Dan untuk keterangan itu, Tuan Kapitan beserta keluarga dan seisi rumah ini akan kami lindungi. Bahkan, seandainya kami menemukan nama tuan didalam daptar itu” (Hal 214).

Dalam kutipan terdapat janji tuan Staalhart untuk melindungi Kapitan Cina tersebut beserta seluruh keluarga dan seisi rumah. Walaupun seandainya ada nama kapitan cina dalam daptar tersebut. Dan ternyata memang nama kapitan tersebut ada dalam daftar tersebut dan Tuan Staalhart benar menepati janjinya tersebut samapai kasus Jacob De Vries terbongkar sama sekali tidak di sebutkan nama Kapitan Cina tersebut selama sidang berlangsung.

7. Nilai Menghargai Orang Lain Yang Terdapat Novel *Rasina* Karya Iska Banu

“ Sejak tadi aku tidak mencari kesalahan Tuan maupun warga Tuan. Akupercaya, dan Tuan seharusnya juga percaya bahwa bila penyeludupan opiumbisadikurangi atau dihilangkan, semakin banyak yang bisa dilakukan kompeni untuk meningkatkan kesejahteraan warga Batavia, termasuk warga Tuan. apakah kalimatku cukup mengerakan hati Tuan yang welesasih ?” (Hal 216)

Dalam kutipan terdapat suatu sikap moral menghargai orang lain yang tersirat dalam kalimat *Sejak tadi aku tidak mencari kesalahan Tuan maupun warga Tuan* hal tersebut membuktikan bahwa novel *Rasina* karya Iska Banu mengandung nilai menghargai orang lain. Nilai menghargai orang lain juga terdapat dalam lanjutan kutipan diatas

“Baiklah sampaikan salam hangat kami kepada adik kapitan. Akhirnya Tuan stalhart mengangguk. Aku lega. Syukurlah, setan tua antisogok ini tidak menolak. Segera kubayangkan makan malam yang enak ” (Hal:217)

Dalam kutipan diatas nilai menghargai orang lain di tunjukan oleh Tuan Stalhart dengan menerima bingkisan dari adik kapitan, sikap menerima bingkisan tersebut dapat kita maknai suatu sikap menghargai orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Rasina* karya Iksaka Banu diperoleh pembahasan sebagai berikut. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Rasina* karya Ihsaka Banu terdiri atas lima tokoh yaitu *Rasina*, *De Vries*, *Staalhart*, *Tuan Landdrost*, *Kapitan Cian*. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel

Rasina karya Ihsaka Banu yaitu, peduli sesama, tolong menolong, hidup rukun, pemaaf, tepat janji dan menghargai orang lain.

Adapun nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Rasina* karya Ihsaka Banu yaitu, peduli sesama ketika tuan Staalhart peduli dengan Rasina. Membuktikan bahwa dia tidak mau menempatkan budak Rasina sembarangan. Dia juga tidak mau menggunakan tenaga Rasina karna rasina bukan budak Nya, dia menganggap bahwa Rasina adalah saksi yang diperlakukan sebagaimana barang saksi yang tak boleh disentuh. Kemudian nilai moral peduli terhadap sesama juga dapat ditemui saat Letnan Van Waert merasa iba kepada pejuang banda. Iba merupakan suatu kemampuan untuk tidak hanya berbagi perasaan tapi juga merasa terdorong untuk meringankan penderitaan orang lain atau merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, Kemudian nilai moral peduli sesama juga dapat ditemui kepedulian seorang petugas keamanan dalam novel ini disebut Baljuw memberikan keadilan terhadap sesama, tanpa menunggu adanya laporan dulu baru bertindak dan tidak takut dengan musuh yang akan dihadapi dalam persidangan nanti. hal ini lah yang membuktikan novel Iksaka banu memiliki nilai moral peduli terhadap sesama. Hal ini sependapat dengan Khozin (2013), mengemukakan Peduli adalah sebuah sikap yang keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah orang mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka member inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan disekitarnya.

Selanjutnya nilai moral tolong menolong yaitu saat Tuan Staalhart kepada Rasina budak yang mendapatkan perlakuan keji dari Tuannya, dan pertolongan yang diberikan Mirah yang statusnya juga sesama budak, dengan memberi Dia tikar dan pakain serta merawat luka yang terdapat pada tubuh Rasina pada malam itu saat pertama kali diselamatkan oleh Tuan Staalhart. Hal ini senada dengan pendapat Wibowo (2013), menolong sesama merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, Kemudian nilai tolong menolong *membantu dan beramai-ramai mengangkat tubuh Jimun dari kanal*. Selain nilai tolong menolong tersebut secara bersamaan ada nilai gotong royong antar tokoh dalam mewujudkan nilai moral tolong menolong tersebut. Terdapat nilai moral bermusyawarah yang mana mereka sering bertemu di meja rapat pada malam hari guna bermusyawarah untuk membahas apa yang terjadi disiang hari, termasuk strategi untuk menghadapi orang-orang Banda dari Selamon, Wayer, Dander, dan Kombir. Walaupun mereka sudah menyerahkan diri menghindari berperangan yang tentu akan menimbulkan banyak korban. Sedangkan pengertian musyawarah menurut istilah adalah perundingan bersama antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan hasil yang baik, musyawarah adalah pengambilan hasil keputusan bersama yang upaya dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (Khozin, 2013).

Nilai moral hidup rukun terlihat ketika orang belanda ingin mengajak orang penduduk Banda yang tinggal di atas pegunungan agar hidup rukun berdampingan bersama mereka di pesisir, dengan persyaratan mereka tidak boleh berlari kepulau Rhun yang dikuasai oleh Inggris. Hal ini sesuai dengan hidup rukun di dalam suatu keluarga dan masyarakat memang sangat penting karena didalam menjalani hidup, manusia sendiri sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari keluarga serta masyarakat disekitarnya. Hidup rukun artinya saling menghormati dan menyayangi antara sesama manusia hidup rukun dilakukan dirumah, sekolah dan masyarakat. Kehidupan masyarakat yang rukun memberikan manfaat pada manusia sebagai makhluk sosial (Putri, 2017), kita sesama manusia harus hidup rukun baik kepada sesama teman, saudara, keluarga, guru, serta lingkungan sekitar.

Nilai moral pemaaf yang Terdapat Novel *Rasina* Karya Iksaka Banu yaitu tuan Staalhart selaku atasan kepada bawahannya yang tidak datang di pertemuan yang sudah dijadwalkan sepekan sebelumnya, hal ini menunjukkan sikap pemaaf berbeda dengan pimpinan sebelunya tuan Ghijs yang pemaaf dan gila hormat, Kemudian juga dijelaskan bahwa walaupun dengan

rasa nyeri, seperti menerima sebatang besi panas yang didorong lurus menembus ulu hati, melumpuhkan bibir dan tengorokan dan air mata rasina yang terus berguguran. Tetapi Rasina bisa memahami perjuangan yang telah dilakukan oleh Tuan Staalhart untuk membelinya hanya saja kemujuran tidak berpihak kepada mereka dan dengan terpaksa harus melepas Rasina kepada pemiliknya yang baru yaitu pemenang lelang yang berhasil mengalahkan Tuan Staalhaart. Klimak dari nilai pemaafnya yaitu ketika Rasina Mengangguk, yang artinya menerima dan memahami perjuangan keras yang telah dilakukan Tuan Staalhart untuk membelinya. Sesuai dengan pendapat Wibowo (2013, pemaaf adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah terjadinya perselisihan antara sesama dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki keadaan yang udah terjadi.

Nilai tepat janji yang Terdapat Novel *Rasina* Karya Iksaka Banu yaitu ketika Izaak berjanji akan menjawab seluruh pertanyaan yang di ajukan Joost dengan syarat dia ingin melakukan duel dengan tangan kosong terhadap Joost yang mana janji itu di tepatnya ketika Joost terluka akibat duel tersebut. Kemudian Tuan Staalhart benar menepati janjinya tersebut sampai kasus Jacob De Vries terbongkar sama sekali tidak di sebutkan nama Kapitan cina tersebut selama sidang berlangsung Sesuai dengan definisinya tepat janji itu terjadi ketika seseorang memiliki watak dapat dipercaya berarti orang tersebut memiliki kejujuran, integritas, reabilitas, dan dapat tepat janji(Wibowo, 2013).

Nilai moral menghargai orang lain yaitu saat tokoh aku mengucapkan sejak tadi aku tidak mencari kesalahan tuan maupun warga tuan , Kemudian Tuan Stalhart dengan menerima bingkisan dari adik kapitan, sikap menerima bingkisan hal tersebut membuktikan bahwa novel *Rasina* karya Iksaka Banu mengandung nilai menghargai orang lain. saling menghargai dalam keseharian manusia harus dijaga. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita sangat ingin dihargai oleh teman, saudara, ataupun tetangga baik di sekolah, dirumah, dimanapun kita berada. Menghargai adalah suatu sikap member terhadap suatu nilai yang diterima oleh manusia (Diawan, 2017).

KESIMPULAN

Wujud nilai-nilai moral yang tedapat dalam terhadap novel *Rasina* karya Ihsaka Banu meliputi : peduli sesama, tolong menolong, hidup rukun, pemaaf, tepat janji dan menghargai orang lain. Bentuk penyampaian nilai moral dalam novel *Rasina* karya Iksaka Banu memiliki dua spesifikasi yaitu penyampain nilai moral secara langsung dan bentuk penyampaian nilai moral secara tidak langsung memiliki dua bentuk yakni melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampain nilai moral secara tidak langsung memiliki bentuk penyampain melalui peristiwa dan konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Research Method*. Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2021). Nilai Moral dan Nilai Perjuangan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni, 1*, 91–98.
- Banu, I. (2014). *Semua untuk Hindia*. Kepustakaan Populer Gramedia. <https://books.google.co.id/books?id=8qINEAAAQBAJ>
- Banu, I. (2017a). *Ratu Sekop dan Cerita-Cerita Lainnya*. Marjin Kiri. <https://books.google.co.id/books?id=4gY7swEACAAJ>
- Banu, I. (2017b). *Sang Raja*. Kepustakaan Populer Gramedia. <https://books.google.co.id/books?id=ZWKhDwAAQBAJ>
- Banu, I. (2019). *Teh dan Pengkhianat*. Kepustakaan Populer Gramedia. <https://books.google.co.id/books?id=FtOdDwAAQBAJ>
- Banu, I. (2023). *Rasina*. Kepustakaan Populer Gramedia. <https://books.google.co.id/books?id=1CGzEAAAQBAJ>

- Banu, I., & Effendi, K. (2020). *Pangeran dari Timur*. Bentang.
<https://books.google.co.id/books?id=mKrdDwAAQBAJ>
- Damono, S. D. (1978). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Daroeso, B. (1986). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Pustaka Abadi.
- Diawan. (2017). *Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif*. Rajawali Pers.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Media Pressindo.
- Harefa, T. (2020). Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel “Pada Senja yang Membawamu Pergi” Karya Boy Candra. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 3(1), 155–161.
- Iriany, R. (2020). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(1), 33–39.
<https://journal.intelekmadani.org/index.php/ijpublication/article/view/36>
- Kartika, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan: Sebuah Pengantar*. AE Media Grafika.
- Khozin, K. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya.
- Levi-Strauss, C. (2007). *Antropologi Struktural*. Kreasi Wacana.
- Muniroh, N. (2012). Analisis Strukturalisme Genetik dalam Novel Moi Nojoud, 10 ans, divorcée karya Nojoud Ali dan Delphine Minoui: Sebuah Sosiologi Sastra. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Muplihun, E. (2016). Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 58–64.
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/91/0>
- Putri, G. Y. (2017). *Metode Pembelajaran Kewarganegaraan MI/SD tentang Tema Hidup Rukun MI/SD*. <http://gusniayunaputri.blogspot.com/2017/12/tema-hidup-rukun.html>
- Rafiek, M. (2012). *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Refika Aditama.
- Ramadania, W. (2017). Moral Value in Novel Tasawuf Love By M. HILMI AS’AD. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1).
- Rofiq, A., & Munifah, M. (2023). Analisis Nilai Moral dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye Tahun 2021. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 65–83.
- Sari, D. N. (2019). Upaya Preventif Guru Kristen dalam Menghadapi Degradasi Moral Anak. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 79–100.
<https://www.neliti.com/id/publications/285712/upaya-preventif-guru-kristen-dalam-menghadapi-degradasi-moral-anak>
- Setyawati, E. (2013). Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://eprints.uny.ac.id/17999/>
- Subur, D. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Kalimedia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Susanti, T. R. (2018). Stilistika Lirik Lagu Vokalis Tulus dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 46–57.
- Tantra, F. S., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 617–626.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pustaka Pelajar.

- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Garudhawaca.
- Wiyatmi, W. (2009). *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka Book Publisher.
- Wuryantoro, A., Wibowo, A., & Ricahyono, S. (2022). Nilai-nilai Moral dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(1), 42–54.
- Yunita, S., Siregar, R., & Dalimunthe, H. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Ira Widyautama Medan* [Universitas Medan Area]. [https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/9808/1/Sandra Yunita - Fulltext.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/9808/1/Sandra%20Yunita%20-%20Fulltext.pdf)